

**MAKNA KONOTATIF DALAM TEKS ULASAN CERPEN DALAM
MATA KULIAH SEMANTIK MAHASISWA BAHASA INDONESIA
SEMESTER III UNIVERSITAS MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dian Shaumia

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Mahaputera Muhammad Yamin

ABSTRACT

This research is motivated because connotative meaning is not only used in society only, in the text of the short story used the language is very diverse. In writing the text of the short story students only write based on ideas and ideas alone regardless of the use of words and meaning of words contained in the text of the short story reviews. Actually the words written by the students contain a lot of meaning. This study aims to describe the connotative meaning in the text of the students of class education study. This type of research is a qualitative research that produces written data of connotative meanings in the text of students of class education study . The method used in this research is descriptive method that is describe connotative meaning in the text of student class education. The data collection technique is done by the teacher explaining the text material of the short story and connotative meaning, the teacher distributes the short story sheet which will be reviewed, the teacher assigns the students to make the review text, the teacher collects the students work, and the researcher asks the students Indonesia. The steps taken in analyzing the data in this study is, reading the text of the students' short story reviews, underlining words that include connotative meanings by coding in accordance with research instruments, classifying data into tables contained in research instruments, analyzing connotative meanings used by students, and summarizes the results of connotative meaning analysis. Based on the research result, it is concluded that there are 14 connotative meanings.

Keywords: connotative meanings, short story text.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi oleh pengguna bahasa baik dalam berujar maupun dalam bentuk tulisan. Bahasa yang digunakan bisa berupa bahasa verbal atau nonverbal. Penggunaan bahasa perlu menyadari secara baik. Pemilihan bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa perlu dilatihkan agar tercipta komunikasi yang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Semantik adalah istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna suatu kata, semantik sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

memahami ilmu semantik manusia akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan lebih mudah memahami setiap tuturan yang diucapkan oleh orang lain, dan tanpa adanya semantik seseorang akan sulit memahami tuturan baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya tanpa mengandung nilai rasa, baik nilai rasa positif maupun negatif. Contohnya, *telinga* bermakna bagian indera pendengaran bagian dalam. Makna telinga itu tidak disertai dengan nilai rasa jorok atau bersih, sopan atau tidak sopan, dan nilai rasa halus atau kasar. Makna konotatif adalah makna satuan bahasa yang didasarkan atas nilai rasa, baik positif maupun negatif, yang terkandung dalam suatu satuan bahasa. Nilai rasa positif adalah nilai rasa yang mengandung nilai kebaikan, misalnya halus, sopan, bersih, indah, terhormat, dan lain-lain. Sebaliknya, nilai rasa negatif adalah nilai rasa yang berisi ketidakbaikan, misalnya kasar, kurang ajar, kotor, cabul, jelek, khianat, kejam, dan lain-lain. Contohnya, *langsing*, *kurus*. Kata *langsing* memberikan rasa yang menyenangkan (konotatif positif), kata *kurus* memberi rasa tidak menyenangkan (konotatif negatif). Semantik juga banyak ditelaah atau dianalisis. Salah satunya dalam karya sastra, baik puisi, prosa, drama, novel, cerpen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan dianalisis makna konotatif dalam teks ulasan cerpen. Teks ulasan merupakan teks yang isinya mengenai *review* atau ulasan terhadap suatu karya orang lain biasanya berupa film, drama, novel, cerpen dan lain-lain dengan tujuan memudahkan orang lain memahami apa isi keseluruhan dari cerita ataupun peristiwa tersebut.

Cerpen adalah cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerpen juga memiliki arti lain sebagai sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengkajian terhadap makna konotatif, karena makna ini muncul akibat pemakaian suatu bahasa yang bernilai rasa yang dipakai para anggota suatu golongan atau masyarakat. Makna konotatif merupakan kajian teori yang mengklasifikasikan makna dan jenis makna konotatif yang terdapat dalam teks ulasan cerpen siswa. Makna konotatif yang dimaksud terdiri dari konotatif tinggi, konotatif berbahaya, konotatif tidak pantas, konotatif kasar, dan konotatif kanak-kanak. Makna konotatif diteliti dalam teks ulasan cerpen, karena makna konotatif tidak hanya dipakai di lingkungan masyarakat saja, dalam teks ulasan cerpen bahasa yang digunakan sangat beragam. Dalam menulis teks ulasan cerpen siswa hanya menulis berdasarkan pemikiran dan idenya saja tanpa memperhatikan penggunaan kata dan makna kata yang terdapat dalam teks ulasan cerpen. Sebenarnya kata-kata yang ditulis siswa banyak mengandung makna. Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran semantik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Makna Konotatif dalam Teks Ulasan Cerpen dalam mata kuliah Semantik mahasiswa bahasa Indonesia semester III tahun ajaran 2017/2018

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan

untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofiand (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data pada penelitian ini adalah makna konotatif. Pada penelitian ini data bersumber dari teks ulasan cerpen. dalam mata kuliah semantik. Menurut Moleong (2013:168) instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data. Jadi, peneliti adalah instrumen utama penelitian ini. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan jenis-jenis makna konotatif yang terdapat dalam teks ulasan cerpen. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2012:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dosen menjelaskan materi teks ulasan cerpen dan makna konotatif kepada mahasiswa selama 40 menit, (2) dosen membagikan lembaran cerpen yang akan di ulas, (3) dosen memberi penugasan kepada mahasiswa tentang teks ulasan cerpen selama 40 menit, (4) dosen mengumpulkan hasil kerja mahasiswa, dan (5) peneliti meminta hasil kerja mahasiswa dalam mata kuliah semantik.

Menurut Moleong (dalam Prastowo, 2014:238) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut: (1) mahasiswa membaca teks ulasan cerpen, (2) menggarisbawahi kata-kata yang termasuk makna konotatif dengan memberi pengkodean sesuai dengan instrumen penelitian, (3) mengklasifikasikan data ke dalam tabel yang terdapat pada instrumen penelitian, (4) mahasiswa menganalisis makna konotatif, dan (5) menyimpulkan hasil analisis makna konotatif.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2009:326). Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini bersumber dari teks ulasan cerpen mahasiswa bahasa indonesia semester III tahun ajaran 2017/2018 Penelitian ini dilaksanakan di UMMY Solok pada tanggal 3 Maret 2018 dilaksanakan di kelas bahasa indonesia dalam mata kuliah semantik. Data yang dideskripsikan adalah makna konotatif dalam teks ulasan cerpen mahasiswa bahasa Indonesia semester III 2017/2018. Makna konotatif yang dianalisis tersebut adalah (1) konotatif tinggi, (2) konotatif berbahaya, (3) konotatif tidak pantas, Makna konotatif yang digunakan mahasiswa secara keseluruhan berjumlah 34 data. Bersumber dari teks ulasan cerpen, teks ulasan cerpen siswa terdiri atas 3 cerpen, judul cerpen yang

diteliti yaitu (1) Aku Datang Bersama Lautan karya Firman Venayaksa, (2) Sang Nelayan karya Darsono Nadeak, (3) Air Mata Pengemis karya Siti Arofah, karya Fas Bar. Jenis makna konotatif yang digunakan oleh siswa dalam teks ulasan cerpen adalah makna konotatif tinggi berjumlah 14 data, makna konotatif berbahaya berjumlah 10 data, makna konotatif tidak pantas berjumlah 10 data, dan makna konotatif kanak-kanak berjumlah 0 data. Berdasarkan makna konotatif dalam teks ulasan cerpen mahasiswa bahasa Indonesia semester III

PEMBAHASAN

Teks ulasan adalah adalah teks yang isinya mengenai *review* atau ulasan terhadap suatu karya orang lain biasanya berupa film, drama, novel, cerpen dan lain-lain. Dengan tujuan memudahkan orang lain memahami apa isi keseluruhan dari cerita atau pun peristiwa tersebut. Teks ulasan cerpen memiliki makna, salah satunya adalah menggunakan makna konotatif. Konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan kata. Konotasi sering digunakan dalam karya sastra seperti puisi, prosa dan cerpen.

Berdasarkan penelitian dan analisis data terlihat bahwa siswa sudah bisa menentukan makna konotatif dalam teks ulasan cerpen. Makna konotatif yang cenderung digunakan adalah makna konotatif tinggi ditemukan sebanyak 34 data karena dalam teks ulasan cerpen mahasiswa kata yang digunakan banyak menggunakan kata yang populer dan kata-kata istilah asing. Makna konotatif tinggi berjumlah 14 data, makna konotatif berbahaya berjumlah 10 data, makna konotatif tidak pantas berjumlah 10. Dalam menulis teks ulasan cerpen mahasiswa kurang memperhatikan kata-kata yang digunakan sehingga menimbulkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan. ataupun budaya luar.

Makna Konotatif Tinggi

Makna konotatif tinggi adalah makna dan nilai rasa suatu kata yang tinggi kedudukannya pada pemakaian bahasa, makna konotatif tinggi digunakan pada konteks tertentu yaitu pada karya sastra klasik, buku suci, dan pada penggunaan kata yang halus. Makna konotatif tinggi dalam teks ulasan cerpen mahasiswa semester III ditemukan sebanyak 14 data makna konotatif tinggi. Data tersebut berupa "*sarjana, inovasi, ilmu, laskar, moral, drama, hakiki, fiktif, wanita, imajinasi, haram, halal, hadiah, populer,*

". Berikut 14 data yang akan dianalisis sebagai berikut:

Data (1) "ibu Susan adalah seorang *sarjana* pendidikan dengan gelar *comlode*"

Kata *sarjana* pada data (1) tergolong makna konotatif tinggi. Pada kata *sarjana* memiliki makna konotatif tinggi karena tinggi kedudukannya dalam pemakaian bahasa. Kata *sarjana* hanya digunakan dalam bidang tertentu yaitu digunakan dalam bidang perguruan tinggi *sarjana* berarti gelar. *Sarjana* adalah gelar orang yang sudah tamat perguruan tinggi (dalam KBBI, 2011:459). *Serjana* yang dimaksud disini adalah gelar yang diperoleh ibu Susan setelah selesai perguruan tinggi. Kata *sarjana* tergolong makna konotatif tinggi karena tidak semua orang mengetahui makna kata *sarjana*.

Makna Konotatif Berbahaya

Makna konotatif berbahaya adalah kata-kata yang berkonotatif erat sekali hubungannya dengan kepercayaan masyarakat seperti hal-hal yang bersifat magis. Makna konotatif berbahaya dalam teks ulasan cerpen dalam pembelajaran semantik mahasiswa semester III ditemukan sebanyak 10 data makna konotatif berbahaya. Data tersebut berupa “*hipnotis, bencana, mistik, badai, mantra, dimangsa, tsunami, mati, malaikat maut, maut, menerkam,*

Berikut 10 data yang akan dianalisis sebagai berikut:

Data (7) “Cerpen ini sangat *hipnotis* sipembaca setiap adegan yang diceritakan, cerpen ini banyak mengandung nilai di dalamnya”

Pada data (7) tergolong makna konotatif berbahaya adalah *hipnotis*. Kata *hipnotis* tergolong konotatif berbahaya karena dipercaya bersifat magis. *Hipnotis* adalah membuat atau menyebabkan seseorang berada dalam keadaan tidak sadar (dalam KBBI, 2011:169) yang dimaksud dengan *hipnotis* dalam cerpen ini adalah membuat sipembaca mengalami tidak sadar dengan setiap adegan yang dipertontonkan oleh sipengarang.

Makna Konotatif Tidak Pantas

Makna konotatif tidak pantas adalah kata yang mengandung makna yang tidak pantas diucapkan karena tidak pada tempatnya. Makna konotatif tidak pantas dalam teks ulasan cerpen mahasiswa bahasa Indonesia sebanyak 10 data makna konotatif tidak pantas. Data tersebut berupa “*engkau, laki, mati, bini, mampus, rakus, berak, tahi kontrol, puki*”. Berikut 10 data yang akan dianalisis sebagai berikut:

Data (20) “Cerita ini diawali saat aku berbuka puasa di sebuah warung tampak seorang gelandangan diusir oleh seorang pria. Pergi *engkau* dari sini bentak kasar dari seorang pria”

Pada data (20) kata *engkau* terdapat makna konotatif tidak pantas. *Engkau* adalah anda (dalam KBBI, 2011:134). Kata *engkau* bernilai rasa tidak pantas dibandingkan kata saudara. Dalam berbicara dengan orang lain, kata *engkau* tidak pantas diucapkan karena bisa menyinggung perasaan lawan bicara.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan seteliti mungkin berdasarkan metode dan prosedur penelitian yang disesuaikan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena keterbatasan penelitian dalam proses pembelajaran. Banyak variabel lain seperti bakat, keuletan, disiplin, strategi belajar, kepribadian, daya ingat, emosi umur, materi, metode, teknik, dan pengajaran yang diduga berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam teks ulasan cerpen, kemungkinan terdapatnya unsur bias dari penelitian yang diperoleh.. Mahasiswa merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui oleh dosen atau orang lain sehingga responden memberikan jawaban yang tidak maksimal sesuai kemampuannya. Keterbatasan yang lain adalah prediksi dan generalisasi yang dilakukan dari hasil penelitian ini bukanlah merupakan hal yang pasti karena berganti sampel mungkin saja berganti hasil penelitian tetapi hanya keadaan yang mendekati kebenaran sementara. Namun demikian, untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan manusia, meskipun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, namun hasilnya tetap untuk ditafsirkan yang telah ditetapkan di atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab IV, bahwa mahasiswa bahasa Indonesia semester III tahun pelajaran 2017/2018 dari tiga judul cerpen yaitu (1) Aku Datang rsama Lautan karya Firman Vanayaksa, (2) Sang Nelayan karya Darsono Nadeak, (3) Air Mata Pengemis karya Siti Arofah, maka diperoleh kesimpulan bahwa makna konotatif yang digunakan mahasiswa dalam 34 teks ulasan cerpen. makna konotatif adalah jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. makna konotatif dapat berubah dari waktu ke waktu. misalnya pada kata ceramahdulu kata ini berkonotasi negatif yang berarti cerewet tetapi sekarang berkonotasi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin dan Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesi*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendra. 2012. "Makna Semantik dalam Naskah Suluak (Suluk) di Kenegarian Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok". *Skripsi*. UMMY.
- Hovaria, Refni. 2012. "Makna Pribahasa Minangkabau yang Sering dipakai Oleh Masyarakat Jorong Kayu Kalek di Kenegarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok". *Skripsi*. UMMY.
- Ilmi, Darul. 2013. "Analisis Makna Konotatif dalam Kumpulan Cerpen Setangkai Melati di Sayap Jibril karya Danarto". *Skripsi*. UMMY.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ricobelen. 2015. *Pengertian Teks Ulasan*. <http://ricobelen.weebly.com/materi-bahasa-kelas-8-semester-ganjil.html>. diakses tanggal 20 Desember 2016 pukul 15.30 WIB.
- Pradopo, dkk. 1985. *Struktur Cerita Pendek Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robert, Sibarani. 2003. *Semantik Bahasa Batak Toba*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Semi, M. Atar. 2002. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharso dan Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyono, Eko Hadi. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Jakarta: Palanta.